

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Hubungan internasional merupakan salah satu disiplin ilmu yang berkembang pesat setelah perang dunia. Hal ini didasari oleh banyaknya pemikiran bahwa perang yang terjadi hanya memicu kerugian dan pertumpahan darah bagi umat manusia. Darisitulah muncul gagasan bahwa hubungan antar negara harus dapat dibentuk dengan baik, dan hubungan internasional merupakan disiplin ilmu yang akan mengantarkan pada tujuan tersebut.

Disiplin inipun berkembang dengan cepat dan banyak diimplementasikan oleh masing-masing negara untuk menjalin suatu hubungan dengan negara lain. Dimulai dari aktor hubungan internasional yang pada awalnya hanya berpusat pada negara, berkembang meliputi aktor-aktor lain nya seperti organisasi internasional, perusahaan, maupun individu.

Pada era globalisasi, teknologi dan informasi menjadi tidak terbatas bagi siapapun, dimanapun dan kapanpun. Globalisasi inipun tidak dapat dicegah untuk masuk kedalam kehidupan bermasyarakat. Melalui internet, akses-akses tersebut dapat didapatkan dengan mudah. Faktor tersebut juga menjadi salah satu dorongan terbentuknya hubungan diluar wilayah suatu negara.

Globalisasi sendiri dapat kita simpulkan sebagai suatu proses modernisasi atau proses kebarat-baratan karena arah dari perubuaan yang dibuat pun mengacu pada kehidupan kehidupan dibarat/ Eropa dan sekitarnya. Dalam konteks hubungan

internasional, globalisasi dan teknologi informasi sangat mendukung dalam terjadinya interaksi antar negara.

Melalui teknologi internet, masing-masing dari kita dapat mengetahui kondisi dan juga situasi yang ada di negara lain pada saat ini, sehingga dapat menciptakan suatu pandangan yang baik maupun buruk dalam pandangan pada suatu negara dan hal itu dipengaruhi oleh informasi apa yang dimuat oleh masing-masing negara.

Melalui globalisasi pula kita dapat berkomunikasi dengan orang yang tidak dalam satu lingkup negara dengan kita. Dari komunikasi itulah dapat terbentuk relasi yang terjalin antara masing-masing individu dan berpotensi menciptakan proses bisnis maupun kerjasama antar individu tersebut.

Disamping interaksi antar individu, hal seperti ketertarikan para investor pun dapat dipengaruhi oleh faktor cepatnya informasi yang didapat di suatu tempat. Dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat ini, proses ekonomi pun berkembang menyesuaikan teknologi yang ada pada saat ini. Faktor produksi, jenis transaksi akan sangat menentukan harga jual suatu barang dan harga tersebut dapat dilihat sebagai tingkat ekonomi mana yang sedang dijajaki oleh suatu negara, atau tingkat kesejahteraannya.

Disinilah kita masuk dalam tahapan industri 4.0 yang sangat memanfaatkan internet. Industri ini sangat erat kaitannya dengan peran internet sehingga data, produk, dan juga transaksi dapat dilakukan melalui internet sehingga membentuk suatu proses ekonomi yang dapat memudahkan masyarakat untuk bertransaksi dalam bentuk online.

Produk dapat kita lihat melalui internet dan bahkan kita dapat bertransaksi melalui internet. Fase ini hadir menyesuaikan dengan kondisi teknologi yang ada pada saat ini, dimana teknologi komputasi internet telah menjadi kekuatan utama dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas ekonomi dan industri.

Melalui internet ini, kita dapat mengetahui informasi spesifikasi harga maupun barang-barang melalui internet dan kita dapat berkomunikasi langsung dengan para penjual nya. Fenomena ini sering kita sebut *E-Commerce* atau ekonomi digital. Dimulai dari globalisasi, arah perekonomian pun saat ini semakin luas dan tanpa batas.

Melalui jaringan internet, pasar bagi pelaku ekonomi mencakup seluruh dunia dan tanpa batas waktu dan tempat. Penggunaan ekonomi digital sendiri sudah sangat erat dalam kehidupan masyarakat Indonesia dan Singapura. Contohnya penggunaan aplikasi e-commerce seperti Go-Jek, Grab, Lazada dan aplikasi uang digital yang saat ini marak digunakan dan besar kemungkinan penggunaan uang digital tersebut dapat menggantikan uang kertas dimasa yang akan datang.

Penggunaan internet sendiri bagi masyarakat indonesia sendiri cukup tinggi, yaitu sebanyak 132,7juta jiwa penduduk indonesia menggunakan internet (<https://apjii.or.id/survei2017> diakses pada 1 April 2019) dan berpotensi meningkat disetiap tahun nya. Dari tingginya tingkat penggunaan internet tersebut, potensi ekonomi digital di Indonesia pun meningkat. Potensi tersebut pun dilihat menjadi sesuatu yang strategis bagi instansi pemerintah untuk di kembangkan.

Dalam bidang ekonomi digital inilah negara-negara pada saat ini berorientasi dalam mengembangkan ekonomi nya. Indonesia dan Singapura merupakan negara

yang memiliki letak geografis yang sangat dekat, juga memiliki batas wilayah yang saling terhubung. Kedekatan kedua negara pun sudah terjalin cukup lama dimulai dengan terjalinnya hubungan bilateral resmi pada tahun 1967.

Bentuk kerjasama yang sering dijalin antar kedua negara salah satunya yaitu kerjasama ekonomi. Kepentingan ekonomi merupakan kepentingan yang paling dekat dengan kehidupan bermasyarakat, dan menjadi salah satu cara untuk mencapai tujuan negara Republik Indonesia yaitu mensejahterakan masyarakatnya.

Konsep-konsep mengenai perekonomian digital pun terus disuarakan oleh masing-masing negara. Di Singapura, konsep mengenai ekonomi digital ada dalam “*Services and Digital Economy Technology Roadmap*” sedangkan di Indonesia melalui Kementerian Perekonomian dan Kementerian Perindustrian beberapa kali menegaskan bahwa ekonomi digital menjadi salah satu fokus utama dalam pengembangan ekonomi nasional, dan meluncurkan konsep *Making Indonesia 4.0* yang menjadi rencana prospek digital dimasa yang akan datang (<https://www.ekon.go.id/berita/view/indonesia-harus-siaphadapi.353.html> diakses pada 16 Maret 2019).

Hal inilah yang dijalin oleh Indonesia dan Singapura pada tahun 2017, melalui program pelatihan keterampilan ekonomi digital. Melalui kerjasama internasional dengan Singapura, target meningkatnya kualitas ekonomi digital tersebut dicanangkan. Program ini menjadi penanda hubungan erat kerjasama antara Indonesia dan Singapura.

Kerjasama inipun disebut sebagai penanda hubungan kerjasama antara Indonesia dan Singapura yang telah terjalin selama 50 tahun

([https://www.kominfo.go.id/content/detail/10545/indonesia-singapura-fokus-kerja-sama-ekonomi-digital/0/berita\\_satkerdiakses](https://www.kominfo.go.id/content/detail/10545/indonesia-singapura-fokus-kerja-sama-ekonomi-digital/0/berita_satkerdiakses) pada 16 Maret 2019) dan menjadi suatu langkah keseriusan pemerintah dalam meningkatkan kualitas ekonomi digital di Indonesia.

Dalam kerjasama ini, terdapat Momenandum Saling Pengertian (MSP) yang disepakati oleh Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia dengan Politeknik Singapura mengenai program pelatihan keterampilan ekonomi digital.

Dalam draft tersebut, disebutkan bahwa MSP ini bertujuan untuk meningkatkan relevansi akademik bidang ekonomi digital melalui pengembangan kurikulum teknologi informasi dan Nongsa Digital Park merupakan proyek percontohan awal dari kerjasama tersebut (MSP program pelatihan keterampilan ekonomi digital, <http://treaty.kemlu.go.id/apisearch/pdf?filename=SGP-2017-096.pdf> diakses pada 7 April 2019).

Dengan kondisi kualitas digital yang memadai dan rekam jejak hubungan yang baik, Singapura merupakan mitra paling strategis bagi Indonesia untuk membangun hubungan kerjasama dalam bidang ekonomi digital. Harus diakui bahwa kualitas digital Indonesia berada dibawah Singapura apabila kita lihat dari kualitas digital seperti internet dan penggunaan fasilitas digital lainnya dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi Singapura yang telah memiliki literasi dan fasilitas yang lebih baik, program ini mempererat hubungan dengan Indonesia yang memiliki potensi sumber

manusia yang besar sekaligus menjaga citra baik negara dalam penerapan digital negara tersebut.

Indonesia pun memiliki ambisi besar dalam sektor ekonomi digital, Pemerintah saat ini menargetkan bahwa sektor ekonomi digital di Indonesia dicanangkan menjadi yang terbesar di Asia Tenggara. Hasil riset Google bersama Temasek yang dipaparkan pada Agustus 2016 menyebut, pertumbuhan populasi pengguna internet di Indonesia menjadi salah satu yang berkembang paling pesat di dunia.

Rata-rata tiap tahun pengguna internet di negeri ini bertambah sebesar 19 persen. Hasil studi itu mencakup proyeksi bahwa pada 2020, pengguna internet di Indonesia akan mencapai 215 juta, dari sebelumnya hanya 92 juta pengguna pada 2015. Dengan begitu, pasar online Indonesia diprediksi akan meledak dalam 10 tahun, mencapai 81 miliar dollar AS sebelum 2025. Dari total tersebut, e-commerce menyumbang peranan sebesar 57 persen atau 46 miliar dollar AS ([https://www.kominfo.go.id/content/detail/1102/yakin-ekonomi-digital-indonesia-jadi-yang-terbesar-di-asia-tenggara/0/sorotan\\_media](https://www.kominfo.go.id/content/detail/1102/yakin-ekonomi-digital-indonesia-jadi-yang-terbesar-di-asia-tenggara/0/sorotan_media) diakses pada 8 April 2019).

Salah satu yang paling menjadi kendala adalah belum memadainya undang-undang atau regulasi dalam bidang digital ekonomi. Hal ini dibenarkan Kepala Badan Ekonomi Kreatif Triawan Munaf. Menurut dia, kebijakan pemerintah yang masih berbelit-belit dan sering berubah-ubah membuat para pelaku usaha rintisan atau startup harus berusaha sendiri. Bahkan tak hanya itu, skema peraturan yang tidak mereka ketahui membuat perkembangan industri ini jadi melambat.

Tantangan lain datang dari infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang hingga saat ini belum memadai. Dari hasil riset *We Are Social* dan

Hootsuite pada 6 negara di kawasan tersebut diketahui bila peringkat pembangunan infrastruktur jaringan dan telekomunikasi Indonesia ada pada urutan kelima. Negeri ini hanya mendapatkan indeks poin 40,41 dari skor maksimal 100.

Capaian itu jauh dari Singapura yang menduduki peringkat pertama dengan raihan poin 76,43. Lalu berturut-turut ada Malaysia (53,11), Thailand (49,66), dan Filipina (49,220). Hasil studi yang dirilis pada Januari 2017 ini hanya menempatkan Indonesia lebih baik dari Vietnam (39,72) yang menempati posisi buncit (([https://www.kominfo.go.id/content/detail/1102/yakin-ekonomi-digital-indonesia-jadi-yang-terbesar-di-asia-tenggara/0/sorotan\\_media](https://www.kominfo.go.id/content/detail/1102/yakin-ekonomi-digital-indonesia-jadi-yang-terbesar-di-asia-tenggara/0/sorotan_media) diakses pada 8 April 2019).

Tantangan besar lain datang dari pengelolaan data yang kini semakin kompleks dan besar. Ini terjadi akibat lonjakan data atau big data, salah satunya disebabkan melonjaknya penggunaan perangkat-perangkat IoT (*internet of Things*). Selain membutuhkan media penyimpanan besar, keberhasilan pengelolaan data bergantung pada kecepatan dalam menganalisis dan memproses data. Nah, dengan kondisi seperti ini perusahaan berbasis digital sudah tak relevan lagi mengandalkan data storage konvensional untuk melakukan dua hal tersebut.

Mereka pun harus beralih ke platform cloud computing atau komputasi awan yang memungkinkan proses komputasi dan pengelolaan data dapat dilakukan di awan atau internet. Pemanfaatan cloud computing dapat memberikan fleksibilitas, efisiensi dan nilai kompetitif bagi perusahaan dan bisnis. Selain itu, perusahaan bisa memilih skala infrastruktur yang dibutuhkan tanpa terbebani ongkos investasi di awal. Lebih dari itu, cloud computing juga fleksibel digunakan untuk skala perusahaan kecil, menengah, hingga kelas *enterprise*.

Di Indonesia, walaupun proses transformasi dari pengelolaan data konvensional ke cloud computing berjalan lambat, saat ini sudah banyak perusahaan yang beralih menggunakan komputasi awan. Hal ini terlihat dari pasar *cloud computing* yang terus tumbuh di negeri ini. Menurut Lembaga riset Internasional *Data Corporation* (IDC), nilai total pasar cloud Indonesia pada 2014 sebesar 169 juta dollar AS.

Lalu nilai tersebut diproyeksi akan meningkat pada 2017 menjadi 378 juta dollar AS. Dengan kata lain, IDC mengatakan, tingkat pertumbuhan pasar cloud di negeri ini 22-36 persen per tahun. Meski begitu, hingga kini pengguna komputasi awan masih belum dapat memiliki kendali penuh atas data mereka dan menggunakan untuk meningkatkan bisnisnya.

Kendala yang mendasar seperti yang sebutkan diatas menjadi salah satu alasan penguatan jalur akademik sangat ditonjolkan dan pemerintah harus mempunyai inovasi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Dengan kerjasama dengan Singapura yang nyatanya memiliki kualitas lebih unggul, penguatan literasi ini dapat berdampak ke sesuatu yang besar dimasa yang akan datang.

Selain program pelatihan tersebut, realisasi dari Batam yang dicanangkan untuk menjadi jembatan ekonomi digital antara Indonesia dan Singapura dibuktikan dengan dibangun nya Nongsa Digital Park yang diresmikan pada tanggal 20 Maret 2018 oleh Kementerian Luar Negeri masing-masing negara yaitu Retno Marsudi dan Vivian Balakrishnan. Nongsa Digital *Park* ini dapat kita katakan juga penerapan *technopark* di negara Amerika Serikat yaitu *Sillicon Valley*, yang merupakan pusat pengembangan ekonomi digital A.S dan pusat kantor dari perusahaan-perusahaan digital besar dunia seperti Google dan Amazon.

Fasilitas yang ada di Nongsa Digital Park pun tidak kalah dengan *Silicon Valley* milik Amerika Serikat. Dalam meningkatkan perekonomian digital, selain infrastruktur yang memadai, tentunya harus ditekankan pula terkait pemahaman terhadap teknologi terkini. Teknologi yang sangat berperan dalam industri 4.0 ini akan sangat berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia untuk dapat menguasai teknologi tersebut sehingga dapat bersaing dengan pekerja digital lainnya.

Nongsa Digital Park menawarkan fasilitas-fasilitas seperti *office block*, inkubator, dan *working space* (<http://www.nongsadigital.com/> diakses pada 16 maret 2019). *Office block* yang ada di NDP merupakan suatu blok yang menampung masing-masing perusahaan digital yang ada dalam naungan Nongsa Digital Park dan tahap awalnya membangun 10 *office block* dengan masing-masing 700m<sup>2</sup> dari masing-masing unit.

Inkubator sendiri merupakan suatu program yang biasanya diinisiasi oleh pemerintah maupun investor. Kegiatan inkubasi, merupakan kegiatan langkah awal bagi perusahaan *startup* untuk mengenalkan program maupun produk yang ditawarkan kepada para investor. NDP sendiri memfasilitasi proses inkubasi tersebut untuk para perusahaan-perusahaan *startup*.

Fasilitas terakhir yang dimiliki Nongsa Digital Park adalah *working space* yang merupakan suatu ruangan kerja bagi para pelaku ekonomi digital (<https://www.wartaekonomi.co.id/read215407/mengenalinkubatorandanakseleratorstartupyangadadiindonesia.html> diakses pada 8 April 2019).

Dari fasilitas-fasilitas yang ada, korelasi dengan kerjasama program pelatihan ekonomi digital dengan *cluster* ini adalah pelatihan-pelatihan tersebut dapat di aplikasikan di tempat ini. Nongsa Digital Park membangun sebuah ekosistem digital yang bekerjasama langsung pula dengan universitas-universitas di Indonesia, sehingga membuka peluang mahasiswa maupun dosen untuk langsung menerapkan inovasinya di Nongsa Digital Park.

Disamping itu, wilayah ini dicanangkan menjadi pusat ekonomi digital Indonesia dimasa yang akan datang dan diharapkan menjadi peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dan meningkatkan kualitas individu di bidang digital, seperti yang dikatakan oleh direktur NDP sendiri yaitu Mike Willuan yang mengatakan bahwa langkah awal dari NDP akan melibatkan 1500 orang pekerja dan akan terus meningkat tiap tahunnya. (<https://www.riaukontras.com/read-9-7859-2018-03-22-dubes-singapura-sebut-ndp-batam-serap-1500-pekerja.html> di akses pada 8 April 2019)

Selain membuka lapangan pekerjaan, Nongsa Digital Park ini diharapkan dapat menarik investasi asing maupun lokal untuk perusahaan-perusahaan digital yang ada, dengan target US\$500 juta. Mengenai investasi Singapura di Indonesia, Singapura merupakan mitra investasi terbesar terhadap Indonesia. Menurut data BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal) terdapat 5 besar negara asing dengan investasi terbesar di Indonesia, diantaranya Singapura yaitu sebesar US\$ 5,0 miliar, Jepang sebesar US\$ 2,4 miliar, Tiongkok sebesar US\$ 1,3 miliar, Korea Selatan sebesar US\$ 1,2 miliar, dan Hong Kong dengan jumlah US\$ 1,1 miliar. (Realisasi Investasi Triwulan II, <https://www.bkpm.go.id/images/>

uploads/file\_siaran\_pers/Narasi\_Indonesia\_TW\_II\_2018\_Final.pdf diakses pada 9 April 2019).

Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia dan Singapura memiliki hubungan yang erat dalam hal perekonomian. Di Batam sendiri, investasi dari Singapura terbilang masih rendah, yaitu diangka US\$ 9,336 juta di kuartal pertama tahun 2018. Hal tersebut disebabkan oleh investasi dari Singapura lebih banyak diarahkan ke Jakarta dengan berfokus dibidang manufaktur dan perumahan-perumahan di kota Jakarta. (<https://www.jpnn.com/news/singapura-tertarik-berinvestasi-di-nongsa-digital-park-batam?page=3> diakses pada 9 April 2019).

Dalam proyek Nongsa Digital Park sendiri, terlihat bahwa arah pertumbuhan ekonomi di Batam perlahan akan berpusat dalam bidang ekonomi digital. Hal ini dibuktikan dengan penempatan Batam sebagai wilayah pertama yang di plot sebagai wilayah digital Indonesia, dan juga sebelum peresmian Nongsa Digital Park sendiri, terdapat kegiatan yang bertajuk Nongsa Digital Park *Showcast and Tech Hiring* yang mengundang para investor dari 55 perusahaan di bidang digital asal Singapura untuk dapat merelokasi bisnis mereka ke Nongsa, Batam (<http://batam.tribunnews.com/2018/01/25/keren-ada-88-pemodal-asing-industri-digital-kumpul-di-batam-ini-kesepakatannya> Diakses pada 9 April 2019).

Target lain selain investasi yaitu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal Indonesia maupun Singapura. Dalam proyek Nongsa Digital Park, pekerja yang telah ahli dibidang teknologi digital dipekerjakan sehingga dapat membantu mengembangkan kualitas para pelaku bisnis digital. Perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam program ini merupakan perusahaan lokal maupun asing dari

Singapura diantaranya Glints, Infinite Studios, Energy Ecochain, nexG yang di naungi oleh Citramas Grup.

Citramas Grup sendiri merupakan perusahaan bisnis yang beraktifitas pada penyediaan perlengkapan manufaktur, kapal, logistik, pengembangan infrastruktu, studi animasi, pariwisata, dan lain nya. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1980 (<http://www.citramas.com/citramas-group.html> diakses pada 17 Maret 2019).

Dari kerjasama ini, literasi digital dan juga pemahaman digital bagi masyarakat Indonesia merupakan catatan utama dalam terbentuknya kerjasama ini. Nongsa Digital Park diharapkan juga menyiapkan masyarakat sekitar menjadi pelaku ekonomi kreatif dibidang digital untuk merespon industri 4.0 yang pada saat ini juga pasti mengandalkan teknologi internet. Dalam revolusi industri ke 4 ini, pemahaman mengenai teknologi digital dan internet sangat diperlukan.

Selain proses produksi yang berpusat pada komputasi awan atau internet, segala bentuk data dari suatu produk pun akan dapat diakses melalui teknologi internet. Juga dalam hal pemasaran, dan proses jual beli yang tidak harus bertatap muka atau datang ke tempat penjualan. Hal ini mempermudah transaksi ekonomi namun juga diperlukan pemahaman dan fasilitas digital yang mumpuni.

Dalam penjelesan *press realease* oleh NDP, program ini bertujuan untuk dapat mengembangkan ekonomi digital masing-masing negara dengan membuka jasa pengembangan *startup* bagi para pelaku *technopreneur*. Dalam berita acara tersebut juga disebutkan bahwa program pelatihan pertama dari proyek Nongsa Digital Park dilakukan pada tanggal 28 hingga 30 November 2018 dengan nama *E27 Academy* yang merupakan program pembelajaran selama 3 hari dirancang untuk membantu

calon dan tahap awal pendiri startup membangun perusahaan mereka dan menavigasi ekosistem digital yang di naungi Nongsa Digital Park.

Pusat pelatihan inipun bekerjasama dengan institusi-institusi pendidikan yang dimiliki oleh masing-masing negara seperti Universitas Indonesia dan Politeknik Negeri Batam dari Indonesia, Politeknik Nanyang dan Universitas Dalian dari Singapura. Institusi ini mengirimkan para pengajar mereka untuk bertukar informasi dan inovasi dalam Nongsa Digital Park ini. Selain pengajar, ada juga pihak-pihak pengembang teknologi asal Singapura seperti *Energy Eco Chain* (*Press Release* Nongsa Digital Park, [http://www.nongsadigital.com/PressRelease\\_NDP%20Expanding%20Its%20Role%20as%20Digital%20Bridge%20for%20Indonesia%204.0v.pdf](http://www.nongsadigital.com/PressRelease_NDP%20Expanding%20Its%20Role%20as%20Digital%20Bridge%20for%20Indonesia%204.0v.pdf) Diakses pada 6 April 2019).

Nongsa Digital Park sendiri terletak di wilayah Nongsa, Batam. Wilayah ini dianggap sangat strategis bagi kedua negara menjalankan program kerjasama keterampilan ekonomi digital ini. Selain jarak yang dekat ke Singapura, Nongsa juga memiliki jejak historis zona perdagangan bagi Singapura. Hal lain yang dianggap strategis adalah infrastruktur digital yang mendukung berjalannya program ini. Nongsa merupakan salah satu wilayah yang berkembang pesat dalam hal digital. Sudah terdapat 56 perusahaan *startup* (<https://www.beritasatu.com/asia/515966/indonesiasingapuraperkuatkerjasamaekonomi>. Diakses pada 16 Maret 2019) yang ada di wilayah Nongsa.

Selain dari program ekonomi digital, ada hal lain juga yang menjadi daya tarik wilayah tersebut, yaitu aspek pariwisata. Nongsa dikenal dengan pantai yang indah dan juga infrastruktur bagi wisatawan internasional yang sangat mumpuni. Fasilitas-

fasilitas seperti *resort*, kapal ferri, dan lapang golf menjadi daya tarik tersendiri wilayah ini. Juga daya tarik perusahaan studio Infinite yang telah memiliki rekor baik di industri film internasional menjadi salah satu tempat yang ingin dituju wisatawan. Daerah inipun strategis bagi Singapura karena dapat diakses melalui kapal ferri dengan jarak tempuh 30 menit dari Singapura.

Kepala badan pengusahaan (BP) Batam, Lukita Dinarsah Tuwo bahwa wilayah NDP ini memang telah dicanangkan, sehingga pembangunan ke arah yang dituju dari program tersebut dapat tercapai. Langkah kerjasama inipun dapat disebut sebagai pion awal kemajuan ekonomi digital di Indonesia. Juga dengan beralihnya status Batam dari *Free Trade Zone* menjadi Kawasan Ekonomi Khusus, akan berpengaruh juga terhadap investasi yang akan masuk ke wilayah tersebut Nongsa Digital Park Ditetapkan Menjadi KEK Pertama di Batam (<https://economy.okezone.com/read/2018/03/20/320/1875623/nongsa-digitalpark-ditetapkan-jadi-kawasan-ekonomi-khusus-pertama-di-batam> Diakses pada 1 April 2019).

Dengan dibentuknya Batam menjadi kawasan ekonomi khusus, dan terdapatnya wilayah Nongsa yang menjadi daya tarik wisatawan, dapat menopang target dari pemerintahan sendiri untuk memusatkan ekonomi digital di wilayah Nongsa, dengan potensi dan dukungan yang ada tersebut.

Adapun penelitian terdahulu terkait kerjasama Indonesia-Singapura di lingkup Universitas Komputer Indonesia, program studi Ilmu Hubungan Internasional sempat diteliti oleh saudara Indra Hernawan dengan judul “Kerjasama Ekonomi Indonesia-Singapura Dalam Pengembangan *Special Economic Zone* Di Wilayah

Batam Bintan Dan Karimun Setelah Diberlakukan *Asean Economic Community* Tahun 2006-2017”.

Dalam penelitian tersebut, Indra Hernawan menjelaskan bagaimana proses pengembangan kawasan ekonomi khusus atau *special economic zone* di wilayah Batam. Kesamaan penelitian ini terdapat pada tema kerjasama antara Indonesia dengan Singapura dan cakupan wilayah yang digunakan dalam penelitian yaitu Batam.

Selain itu, penelitian dengan tema serupa telah juga diteliti oleh Dilisuci Desuari Sela, Mahasiswi dari Universitas Komputer Indonesia program studi Ilmu Hubungan Internasional dengan judul “Kerjasama Indonesia-Singapura Dalam Menyelesaikan Masalah Batas Maritim Antara Indonesia dan Singapura” pada tahun 2017. Dalam penelitian tersebut, kerjasama yang dibangun antara Indonesia dan Singapura bertujuan untuk menyelesaikan masalah perbatasan antar kedua negara.

Penelitian lain nya yang membahas terkait ekonomi digital sebelumnya diteliti oleh RR. Getha Fety Dianari, mahasiswa Universitas Katolik Parahyangan program studi Ekonomi Pembangunan dengan judul “Pengaruh E-Commerce Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”. Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel yang diteliti yaitu ekonomi digital, dan memiliki perbedaan yaitu cakupan wilayah dalam masing-masing penelitian.

Melihat pentingnya pemahaman ekonomi digital untuk daya saing dan pemanfaatan potensi yang dimiliki Indonesia, maka peneliti tertarik untuk menganalisa program kerjasama yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut

dan melakukan penelitian yang berjudul: **“Kerjasama Indonesia Singapura Dibidang Ekonomi Digital Tahun 2017”**

Adapun mata kuliah yang sangat mendukung dalam penyelesaian penelitian ini pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Komputer Indonesia, antara lain :

#### 1. Ekonomi Politik Internasional

Mata kuliah ini membantu peneliti untuk dapat menggambarkan latar belakang apa saja yang terjadi dalam setiap kejadian-kejadian internasional. Dalam hal ini salah satunya ada dalam proses kerjasama, sehingga dapat menganalisa lebih dalam bagaimana kepentingan nasional suatu negara diperjuangkan khususnya dalam bidang perekonomian dan kordinasinya dengan politik.

#### 2. Hubungan Internasional di Asia Tenggara

Mata kuliah ini membantu memberikan pengetahuan-pengetahuan secara mendalam mengenai bagaimana hubungan antara negara-negara di lingkup Asia Tenggara, sejalan dengan hubungan yang terjalin antara Indonesia dan Singapura dan masing-masing peran nya dalam lingkup Asia Tenggara.

#### 3. Hukum Internasional

Mata kuliah ini memberi gambaran bagaimana proses terjadinya kerjasama atau kesepakatan-kesepakatan antar negara, yang relevan dengan proses yang terjadi dalam penelitian ini terkait kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia dan Singapura.

## **1.2 Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Rumusan Masalah Mayor**

“Bagaimana bentuk kerjasama Indonesia-Singapura dalam bidang ekonomi digital pada tahun 2017?”

### **1.2.2 Rumusan Masalah Minor**

1. Upaya apa yang telah dilakukan dalam kerjasama peningkatan ekonomi digital antara Indonesia dan Singapura ?
2. Apa kendala dalam kerjasama di bidang ekonomi digital ?
3. Bagaimana prospek ekonomi digital di Indonesia setelah terjalin nya kerjasama dengan Singapura?

### **1.2.3 Pembatasan Masalah**

Peneliti menentukan periode dari 2017-2019, dimulai dari inisiasi awal dari terbentuknya momerandum saling pengertian terkait kerjasama pelatihan keterampilan ekonomi pada 2017, dilanjutkan dengan tahap peresmian Nongsa Digital Park sebagai wadah dari kerjasama tersebut pada 2018, dan 2019 yang merupakan waktu dari penelitian ini dilaksanakan. Sedangkan batasan wilayah dalam penelitian ini mencakup kegiatan-kegiatan kerjasama ekonomi digital yang dilaksanakan di Indonesia.

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperjelas bagaimana bentuk dari kerjasama antara Singapura dan Indonesia di bidang ekonomi digital pada tahun

2017. Disini peneliti juga bermaksud untuk memberikan gambaran bagaimana pengaruh kerjasama ini terhadap perkembangan ekonomi digital kedua negara.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia dan Singapura dalam meningkatkan kualitas ekonomi digitalnya.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam kerjasama ekonomi digital antara Indonesia dan Singapura.
3. Untuk dapat menganalisa prospek ekonomi digital setelah terjalin nya kerjasama.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman serta pengetahuan bagi pembaca khususnya dalam keilmuan hubungan internasional, umumnya bagi keilmuan lain karena perkembangan ekonomi digital akan terjadi dan kita harus dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi tersebut.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memunculkan pemikiran-pemikiran baru atau menjadi suatu tahapan untuk membuka inspirasi baru untuk para pelaku ekonomi yang ada di Indonesia, khususnya yang tertarik pada bidang digital. Selain itu, diharapkan dapat menjadi suatu acuan bagi pembaca untuk dapat memacu diri untuk mengetahui bagaimana pentingnya teknologi pada saat ini.